

PERBEDAAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DENGAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DIALEK PAPUA: KAJIAN LINGUISTIK KOMPARATIF

Halena Hindom

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
halena.19136@mhs.unesa.ac.id

Bambang Yulianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bambangyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya variasi penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalin komunikasi antar masyarakat Indonesia diberbagai daerah. Salah satunya penggunaan bahasa Indonesia di Papua Indonesia Timur. Penggunaan bahasa Indonesia di Papua mengalami perubahan dari bentuk dan struktur kalimat yang dikaji dalam kanjian llinguistik komparatif. Tujuan dari penelitian ini yakni menemukan perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Indonesia dialek Papua. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian 7 mahasiswa afirmasi asal Papua di Universitas Negeri Surabaya. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan ketentuan yakni: mahasiswa asal Papua, masih berstatus aktif, angkatan 2020-2022. Pengambilan data menggunakan metode simak dan teknik rekam dengan bantuan instrumen berupa alat perekam, daftar kalimat sebanyak 100 butir kalimat dan lembar transkrip. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dialek Papua dipengaruhi oleh dialke Papua yang menggunakan kalimat dengan membolak-balik kata serta melakukan peyinggkatan kata dalam kalimat dengan tujuan mempersingkat kalimat. Pola kalimat yang bermacam-macam dengan jumlah 16 pola kalimat. S-P, S-P-O, S-P-K, S-P-K-O, S-P-O-Pel, S-P-Pel, P, P-S, P-S-O, P-S-K, P-O-S, P-K-S, P-K-S-O, K-S-P, K-S-P-O, K-O-P-S dan kalimat mejemuk yang terbagi dalam kalimat majemuk setara sebanyak 20 kalimat dan kalimat majmuk bertingkat sebanyak 30 kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini. dengan pola yang bermacam-macam yang terdiri dari 16 pola kalimat majemuk. P-S-Konj-S-P, P-S-Konj-S-P-O, P-S-O-Konj-P, S-Konj-S-P, Konj-S-P, P-K-Konj-S-P-O, Konj-P-O-S-Pel, S-P-Konj-S-P-O, S-Konj-S-P-O-Pel, S-P-O-Konj-Pel, Konj-S-P-O, Konj-S-P, P-S-Konj-S-K dan S-P-O-Konj-Pel yang ditemukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: struktur kalimat, bahasa Indonesia, dialek Papua, kajian linguistik komparatif

Abstract

This research is motivated by the many variations of the use of the Indonesian language in everyday life in establishing communication between Indonesian people in various regions. One of them is the use of Indonesian in Papua, East Indonesia. The use of Indonesian in Papua has undergone a change from the form and structure of sentences studied in comparative linguistic studies. The purpose of this study is to find differences in the sentence structure of Indonesian with the sentence structure of Indonesian in the Papuan dialect. This research is included in the descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were 7 affirmative students from Papua at Surabaya State University. The determination of the subject used a purposive sampling technique with the following conditions: students from Papua, still active, class of 2020-2022. Data collection used the listening method and recording techniques with the help of instruments in the form of recording devices, sentence lists of 100 sentence items and transcript sheets. Data analysis used the distribution method with the BUL (Direct Element Division) technique. The results of the study show that the use of Indonesian in the Papuan dialect is influenced by the Papuan dialect which uses sentences by flipping words back and forth and shortening words in sentences with the aim of shortening sentences. Various sentence patterns with a total of 16 sentence patterns. S-P, S-P-O, S-P-K, S-P-K-O, S-P-O-Pel, S-P-Pel, P, P-S, P-S-O, P-S-K, P-O-S, P-K-S, P-K-S-O, K-S-P, K-S-P-O, K-O-P-S and compound sentences which are divided into compound sentences equivalent to 20 sentences and compound sentences k multilevel as many as 30 sentences found in this study. with various patterns consisting of 16 compound sentence patterns. P-S-Conj-S-P, P-S-Conj-S-P-O, P-S-O-Conj-P, S-Conj-S-P, Konj-S-P, P-K-Conj-S-P-O, Konj-P-O-S-Pel, S-P-Conj-S-P-O, S-Conj-S-P-O-Pel, S-P-O-Konj-Pel, Konj-S-P-O, Konj-S-P, P-S-Konj-S-K and S-P-O-Konj-Pel found in this study.

Keywords: sentence structure, Indonesian language, Papuan dialect, comparative linguistics study

PENDAHULUAN

Tersebar nya bahasa Indonesia di wilayah Indonesia mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan bahasa Indonesia yang beragam. Keberagam bahasa menciptakan kekhasan tersendiri antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Malabar (2015; 23) menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat banyak dijumpai ragam atau variasi bahasa. Bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat akan berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya yang disebut logat atau bahasa daerah. Logat/dialek digunakan oleh sekelompok orang untuk menandai adanya variasi bahasa yang menjadi ciri khas yang membedakan dengan daerah lainnya. Malabar (2015; 23) mengungkapkan bahwa dialek merupakan “variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu”.

Bahasa Indonesia dialek Papua selain digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari yang bersifat tidak formal, bahasa Indonesia dialek Papua memiliki kesamaan makna dengan bahasa Indonesia hanya saja ada perbedaan struktur. Perbedaan tersebut dikarenakan bahasa Indonesia dialek Papua sering dibolak-balik sehingga mengalami perbedaan struktur yang tidak sesuai kaidah dalam berbahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi masyarakat Papua sering menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, subjek dan predikat adalah unsur inti klausa (Muis, 2017; 5). Kalimat majemuk yaitu kalimat yang terdiri atas dua kalimat inti. Jika dilihat secara deskriptif, kalimat majemuk adalah kalimat yang terbentuk dari dua klausa atau lebih. Sementara itu, dilihat dari proses pembentukannya, kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi atas penggabungan dua klausa atau lebih yang dapat mempunyai kedudukan yang setara dan bertingkat (Sangadah dan Mukhlis, 2014).

Bahasa Indonesia dialek Papua pada kalimat berikut, Sa mo pi maen yang artinya ‘Saya mau pergi bermain’. Kalimat tersebut terdiri atas dua unsur yakni subjek pada kata sa yang artinya ‘saya’ dan unsur predikat mo pi maen yang artinya ‘mau pergi bermain. Perbedaan struktur pada kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia dialek Papua berikut ini;

BI: Uangnya hilang.
S P

BIP: De pu uang hilang.
S P O

Dalam dialek Papua bunyi dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan pada kata Ibu menjadi Mama. Selain itu, perubahan secara morfologi terjadi pada kata ‘pergi’ menjadi ‘pi’. Sintaksis dalam dialek papua juga

sering digunakan dalam percakapan sehari-hari seperti yang terlihat pada kalimat di atas bahwa pengguna kata ‘pu’ yang artinya ‘punya’ sebagai penanda kepemilikan.

Linguistik perbandingan atau yang dikenal dengan sebutan linguistik komparatif mempelajari tentang perkembangan bahasa. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya perubahan-perubahan yang terus terjadi dalam ilmu bahasa seiring berjalannya waktu bahasa mengalami perkembangan, namun perkembangan tersebut tidak menghilangkan bahasa-bahasa yang lama hanya saja mengalami perubahan kata, perubahan makna yang beragam, serta perubahan pada struktur bahasa. Keraf (2006:1) yang diungkapkan dalam (Brier dan Jayanti, 2020) menyatakan bahwa linguistik komparatif atau linguistik bandingan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perkembangan kesejarahan dan kekerabatan bahasa bahasa di dunia terutama bahasa yang telah melakukan kontak dengan sejarah.

Bahasa Indonesia dialek Papua memiliki ciri khas dialek tersendiri yang menarik untuk diteliti, hal itu bisa dilihat pada kata-katanya yang sering digunakan oleh penutur Papua yang mengalami perubahan seperti adanya penyingkatan, adanya penambahan dan pengurangan prefiks, penambahan partikel, penggantian fonem yang membuat bahasa ini perlu diteliti lebih lanjut.

Menurut Gani dan Arsyad (2019) fonologi merupakan ilmu yang mengkaji bunyi yang merupakan bagian dari bahasa. Fonologi pada umumnya digunakan untuk mengacu pada sistem deskripsi bunyi dalam suatu bahasa. Bahasa pada dasarnya merupakan untaian bunyi-bunyi yang membentuk suatu bahasa melalui kata, frasa, dan klausa Moeliono (2017; 25-26). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi dan proses perubahan dalam bahasa disebut fonologi. Morfologi berfungsi untuk membentuk kata dan memberikan bentuk pada kata. di sini morfologi berkaitan dengan deskripsi perubahan bentuk struktur leksem (kata) yang membentuk leksem baru. Menurut Zaenal Arifin (2015:60) yang mengemukakan bahwa “sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat” yang dikutip oleh (Tarmimi dan Sulistiawati, 2019).

Kalimat secara umum kalimat didefinisikan sebagai salah satu bagian dari sintaksis yang terdiri dari satuan-satuan yang membentuk kalimat yakni kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Dalam (Tarmimi dan Sulistiawati, 2019) ada dua tokoh yang berpendapat tentang pengertian kalimat yang pertama ada Chaer (2015:163) yang menyatakan bahwa kalimat merupakan konstituen dasar dengan intonasi final yang merupakan bagian dari satuan sintaksis. Untuk membangun sebuah kalimat seperti

pengertian di atas yakni, yang terdiri dari kata, frasa, dan klausa, namun untuk membentuk sebuah kalimat yang bisa dipahami baik dalam bentuk tulisan maupun lisan maka, kalimat harus sekurang kurangnya terdiri dari dua unsur yaitu subjek dan predikat. Subjek (S) dan predikat (P) sebagai unsur wajib dalam sebuah kalimat ada pula unsur pembantu lainnya sebagai pelengkap dalam penyempurnaan kalimat yang utuh. Unsur pelegkap tersebut yakni, objek (O), penegkap (pel), dan keterangan (Ket) sebagai unsur tidak wajib.

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Artinya bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat seperti subjek dan predikat merupakan satu kesatuan atau hanya satu. Dalam kalimat tunggal tentunya memiliki unsur intinya sebagai pembentuk, namun unsur pelengkap juga merupakan bagian yang tak kalah penting dalam membentuk kalimat tunggal yakni dengan adanya keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dapat panjang. Menurut Moeliono (2017, 406) jika dilihat dari jumlah predikatnya kalimat dapat dikelompokkan menjadi (1) kalimat tunggal berpredikat frasa verbal, kalimat tunggal berpredikat frasa adjektival, kalimat tunggal berpredikat frasa nominal, kalimat tunggal berpredikat frasa numeralia, dan kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional. Kalimat Majemuk atau kalimat kompleks merupakan kalimat yang memiliki dua kata kerja utama yang dihubungkan oleh kata penghubung atau konjungsi. Kalimat majemuk disebut juga sebagai kalimat kompleks karena kalimat majemuk terdiri dari dua klausa yang di bagi menjadi dua macam yakni kalimat setara (kalimat koordinatif) dan kalimat majemuk bertingkat (kalimat subordinatif).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data lisan dan tulis. Data lisan berupa ujaran mahasiswa asal Papua dalam menggunakan bahasa Indonesia dialek Papua. Ujaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah daftar kalimat bahasa Indonesia sebanyak 100 kalimat yang digunakan sebagai data awal kemudian data tersebut akan diberikan kepada subjek dalam penelitian ini untuk menerjemahkan kalimat tersebut ke dalam bahasa Indonesia dialek Papua. Berdasarkan data kemahasiswaan Universitas Negeri Surabaya jumlah mahasiswa afirmasi angkatan 2020-2022 yang terdiri dari afirmasi Papua, Papua barat dan 3T berjumlah 44 mahasiswa. Angkatan 2020 terdiri dari 4 mahasiswa, angkatan 2021 20 mahasiswa, dan angkatan 2022 20 mahasiswa. Mengingat banyaknya mahasiswa asal Papua

yang berkuliah di Universitas Negeri Surabaya maka pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan pertimbangan tersebut, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asli Papua, masih berstatus aktif, dan angkatan 2020-2022. Dengan demikian, subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 mahasiswa.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik sadap. Instrumen penelitian berupa Alat perekam (*Handphone*), daftar kalimat dan lembar transkrip. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan saat akan pengambilan data diantaranya: menentukan jumlah subjek penelitian, pengambilan data, menstranskripkan data dan melakukan pengecekan ulang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Metode agih merupakan metode analisis yang menggunakan alat penentu dari bahasa itu sendiri dengan. Instrumen yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah tabel kalimat struktur kalimat. Proses analisis data meliputi; menggunakan lembar transkrip sebagai data awal dalam proses menganalisis data, mengidentifikasi setiap kalimat pada lembar transkrip, mengklasifikasikan setiap kalimat pada lembar transkrip berdasarkan jenis kalimat, memasukkan data hasil klasifikasi ke dalam tabel struktur kalimat, menganalisis data menggunakan metode agih dan teknik bul (bagi unsur langsung) dan menyimpulkan perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia dialek Papua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia sehari-hari dengan struktur kalimat bahasa Indonesia dialek Papua berdasarkan bentuk kalimat yakni tunggal dan kalimat majemuk. Data yang dikumpulkan berdasarkan instrument pengumpulan data berupa daftar kalimat bahasa Indonesia dengan jumlah 100 butir kalimat. Kalimat tersebut kemudian diterjemahkan oleh 5 mahasiswa asal Papua dari kota dan provinsi yang berbeda-beda. Ada 3 sampel dari responden mahasiswa Papua yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Alasan pemilihan ketiga 3 sampel data penelitian tersebut karena saat menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Indonesia dialek Papua ada perbedaan struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga data tersebut yang dipilih untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Rumusan masalah pertama yakni perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Indonesia dialek Papua.-

1. Perbedaan Stuktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Stuktur Kalimat Bahasa Indonesia Dialek Papua

Perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua merupakan perbedaan yang diakibatkan oleh ciri khas dialek Papua yang membolak-balik kata dan melakukan menyingkatan pada kata yang mengakibatkan perbedaan struktur. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan penyebab perbedaan struktur yang disebabkan oleh proses pembentukan kata dalam dialek Papua yang mengalami perubahan secara dalam lingyistik yakni dari tataran fonologi, morfologi dan sintaksis. Perbedaan-perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan makna yang bergaman dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia dialek Papua.

a) Perbedaan Stuktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dengan Stuktur Tunggal Bahasa Indonesia Dialek Papua

Struktur kalimat tunggal bahasa Indonesia dialek Papua dengan bahasa Indonesia mempunyai perbedaan yang cukup jauh. Hal ini dikarena dialek Papua sering dibolak-balik sehingga membuat struktur kalimatnya juga mengalami perubahan selai itu pembentukan kalimatnya juga mengalami perubahan seperti yang telah di bahasa di atas dalam rumusan masalah pertama. Kalimat tunggal yang terdiri dari 1 klausa disebut kalimat tunggal. Berdasarkan jumlah kalusnya tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari 1 klausa yang terbagi dalam beberapa bagian diantaranya; kalimat tunggal berpredikat verba, kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat tunggal berpredikat nominal, kalimat tunggal berpredikat numeral, dan kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional.

Dalam penelitian ini, kalimat yang terdiri dari 1 klausa sebanyak yang terbagi atas kalimat tunggal berpredikat verbal (KTVerb) sebanyak 26 kalimat, kalimat tunggal berpredikat adjectival (KTAdj) sebanyak 22 kalimat, kalimat tunggal berpredikat nominal (KTNom) sebanya 5 kalimat, kalimat tunggal berpredikat numeral (KTNum) sebanyak 2 kalimat dan kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional (KTPrep) sebanyak 2 kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini. Kalimat tunggal selain dilihat berdasarkan predikat yang menempatinya. Untuk menentukan perbedaan struktur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua, maka kalimat tunggal juga dapat dilihat berdasarkan pola kalimatnya. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 16 pola kalimat tunggal.

Kalimat tunggal selain dilihat berdasarkan predikat yang menempatinya. Untuk menentukan perbedaan struktur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua, maka kalimat tunggal juga dapat dilihat

berdasarkan pola kalimatnya. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 16 pola kalimat tunggal.

1) Kalimat Tunggal Berpredikat Verba (KTVerb)

Kalimat tunggal berpredikat verba dalam bahasa Indonesia dialek Papua yang ditemukan dalam penelitian sebanyak 13 pola kalimat. Berikut dibawah ini adalah contoh dari pola kalimat tunggal dalam bahasa Indonesia dialek Papua yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
81.	<u>Taru paling atas</u> P K <u>yang</u> <u>basar sakali.</u> S	<u>Yang paling besar</u> S <u>ditaruh</u> P <u>paling atas.</u> K
82.	<u>Pegan ini kam</u> <u>semua.</u>	<u>Kalian semua pegang</u> <u>ini.</u> S P

Kalimat di atas terdiri atas 1 klausa dengan predikatnya berupa verba atau kata kerja. Seperti pada kalimat (81) yang memiliki predikat verba yakni kata taru yang artinya menaruh dan kalimat (82) yang memiliki predikat verba pegan yang artinya memegang/pegang.

Kalimat dia atas juga mempunyai perbedaan dalam penempatan unsur kalimat, bahasa Indonesia dialek Papua menempatkan predikat di awal kalimat pada kalimat (81) taru (p), paling atas (k), yang paling besar (S). berbeda dengan bahasa indoneisa dengan menempatkan unsur subjek di awal. Kalimat (82) penggunaan unsur predikat di awal kalimat.

2) Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektiva (KTAdj)

Dalam penelitian ini, kalimat tunggal berpredikat adjektiva sebanyak 11 pola kalimat. Berikut ini merupaka kalimat berpredikat adjektiva atau kata sifat. Kalimat di bawah ini merupakan beberapa kalimat adjektiva yang ada pada data di bawah ini:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
2.	<u>Cantik sampe</u> P <u>Marta.</u> S	<u>Marta sangat cantik.</u> S P
63.	<u>Enak apa</u> P <u>makanan ini.</u> S	<u>Makanan ini sangat</u> S P <u>enak.</u>
66.	<u>Keras sekali de pu</u> P S <u>kayu.</u> O	<u>Kayunya sangat</u> S P <u>keras.</u>

Kalimat di atas masing-masing terdiri dari 1 klausa dengan berpredikat adjektiva, seperti yang terlihat pada kalimat (2) memiliki predikat adjektiva berupa cantik, sehingga kalimat tersebut termasuk dalam kalimat adjektiva, kalimat (66) dengan kalimat berpredikat adjektiva yakni keras dan kalimat (63) dengan predikat adjektiva berupa enak.

Perubahan struktur pola kalimat (2) disebabkan oleh penggunaan dialek Papua yang mendahulukan kata sifat dalam pengucapan kalimat sehari-hari yang terlihat pada kalimat (2) dan (63) kata cantik sampe (P) mendahului subjek dalam kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan subjek di awal kalimat. Pada kalimat (66) ada penambahan unsur dalam dialekt Papua yakni unsur (O) hal dikarenakan kata kepemilikan terhadap sesuatu dalam dialekt Papua menggunakan kata 'de pu' yang artinya 'dia punya'.

3) Kalimat Tunggal Berpredikat Nominal (KTNom)

Dalam penelitian ini, kalimat tunggal berpredikat nominal sebanyak 5 pola. Oleh sebab itu, pada bagian ini dipaparkan beberapa contoh kalimat tunggal berpredikat nominal atay kata benda dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada contoh di bawah ini:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
14.	<u>Bua tu ko dapa</u> S P O <u>di?</u>	<u>Kamu dapat buah itu</u> S P O <u>dari mana?</u> Pel
60.	<u>Daun pepaya ini.</u> P S	<u>Ini daun pepaya.</u> S P

Di atas ini merupakan contoh kalimat tunggal berpredikat nominal yang ada pada kalimat di atas, mengalami perubahan struktur. Perubahan dari pola S-P-O-Pel menjadi S-P-O dan Pola S-P menjadi P-S. kalimat (14) adalah kalimat berpredikat nominal berupa bua yang berarti buah, sehingga kalimat tersebut dikategorikan ke dalam kalimat berpredikat nominal. Kalimat (60) sebagai kalimat berpredikat nominal karena predikatnya berupa daun yang menunjukkan kata benda makan termasuk dalam kategori kalimat berpredikat nominal.

4) Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral (KTNum)

Kalimat tunggal berpredikat numeral yang dalam penelitian ini berjumlah 2 pola. Kalimat-kalimat tersebut terdiri atas 1 klausa yang berpredikat numeral. Berikut ini merupakan kalimat tunggal berpredikat numeral pada data di bawah ini:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
47.	<u>Sa satu ka.</u> S P	<u>Boleh saya meminta</u> S P <u>satu.</u> O
83.	<u>Satu yang baru</u> P S <u>tumbu.</u> O	<u>Baru satu yang</u> P S <u>sudah tumbuh.</u>

Kalimat di atas, terdiri dari subjek S-P-O pada kalimat (47) dalam bahasa Indonesia menjadi pola s-P dalam bahasa Indonesia dialekt Papua karena kata meminta dalam dialekt Papua jarang menggunakan kata bolehkah saya meminta pada kalangan anak usia sebaya mereka menggunakan kata yan ada pada contoh kalimat (47) sehingga adanya pemendekan kata yang mengakibatkan berubahan dalam unsur kalimat.

5) Kalimat Tunggal Berpredikat Frasa Preposisional (KTPrep)

Dalam penelitian ini, kalimat predikat frasa preposisional sebanyak 2 kalimat berikut ini merupakan kalimat yang terdiri dari 1 klausa dan berpredikat frasa preposisional atau kata depan. Seperti pada data berikut, di bawah ini:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
1.	<u>De pu uang</u> S P <u>hilang.</u> O	<u>Uangnya hilang.</u> S P
32.	<u>De pu warna apa</u> S P O <u>ini?</u>	<u>Ini warnanya apa?</u> S P

Kalimat (1) di atas terdiri atas 1 klausa dengan predikat berupa frasa preposisi de pu uang yang artinya 'uangnya', sehingga kalimat tersebut dikategorikan ke dalam jenis kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional. Begitu pula kalimat (49) terdiri atas 1 klausa berupa predikat frasa preposisi de pu warna yang artinya 'warnanya' termasuk dalam jenis kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional.

Tabel 4.1

Pola Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dialek Papua

Jenis kalimat	Pola Kalimat	Jumlah Kalimat	Jumlah Total
Kalimat Tunggal	S-P	5	16 Pola Kalimat
	S-P-O	9	
	S-P-K	2	
	S-P-K-O	3	
	S-P-O-Pel	1	
	S-P-Pel	1	
	P	2	
	P-S	11	
	P-S-O	6	
	P-S-K	2	
	P-O-S	5	
	P-K-S	3	
	P-K-S-O	1	
	K-S-P	2	
K-S-P-O	1		
Kalimat Majemuk	P-S-Konj-S-P	1	21 Pola Kalimat
	P-S-Konj-S-P-O	2	
	P-S-O-Konj-P	1	
	S-Konj-S-P	1	
	Konj-S-P	2	
	P-K-Konj-S-P-O	1	
	Konj-P-O-S-Pel	2	
	S-P-Konj-S-P-O	5	
	S-Konj-S-P-O-Pel	2	
	Konj-S-P-O	3	

Konj-S-P-O	3
Konj-S-P	1
P-S-Konj-S-K	1
S-P-O-Konj-Pel	1

6) Pola Kalimat

Dalam dialek Papua yang membedakan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Indonesia dialek Papua adalah peletakkan unsur predikat diawal kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia dialek Papua.

1) Pola Kalimat Tunggal

Selain dilihat berdasarkan predikat yang menempatkannya, kalimat tunggal dalam bahasa Indonesia dialek Papua juga mempunyai pola kalimatnya. Di bawah ini merupakan pola kalimat tunggal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Pola Kalimat Subjek Predikat (S-P)

Perbedaan pola kalimat yang berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua. Dalam penelitian ini, pola kalimat tunggal dengan pola subjek-predikat (S-P) sebanyak 4 kalimat. Berikut ini adalah beberapa kalimat yang memiliki pola S-P yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
9.	<u>Ko trapapa to?</u> S P	<u>Apa kamu baik-baik saja?</u> P S O
50.	<u>Merah itu.</u> S P	<u>Itu berwarna merah.</u> P S

Pola pada kalimat di atas, seharusnya memiliki unsur lainnya jika dalam bahasa Indonesia, namun dalam dialek Papua yang membolak-balik kata dan biasanya mengguakana kata yang disingkat-singkat sehingga kalimat diatas hanya memiliki pola (S-P). Contoh pada kalimat (9) 'ko trapapa' dalam bahasa Indonesia 'apa kamu baik-baik saja'. Dalam dialek Papua kata tanya tersebut disingkat sehingga memiliki pola S-P kalau dalam bahasa Indonesia polnya P-S-O. Dalam dialek Papua kata 'ko' menempati unsur subjek, sedangkan 'trapapa to' yang menduduki posisi predikat dalam kalimat. Begitu pula pada kalimat di atas bahwa perubahan struktur dari P-S menjadi S-P dalam dialek Papua pada kalimat (50).

b) Pola kalimat Predikat – Subjek

Perbedaan pola kalimat yang berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua. Dalam bahasa Indonesia seharusnya kalimat-kalimat di bawah ini memiliki pola subjek-predikat (S-P) namun, pola kalimat tersebut terbalik dalam bahasa Indonesia dialek Papua menjadi pola predikat-objek (P-S).

Dalam penelitian ini, pola kalimat tunggal dengan pola predikat-subjek (P-S) sebanyak 12 kalimat. Berikut ini adalah beberapa kalimat yang memiliki pola S-P yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
15.	<u>Makan Ayu.</u> P S	<u>Ayu silahkan makan.</u> S P
16.	<u>Mo kasi tau ko.</u> P S	<u>Saya ingin memberitahukan kamu.</u> S P O
63.	<u>Enak apa</u> P	<u>Makanan ini sangat</u> S P

<u>makanan ini.</u>	<u>enak.</u>
S	

Pada data di atas, yang seharusnya dalam bahasa Indonesia seharusnya ‘makananya sangat enak’ dengan pola S-P, yakni makananya sebagai subjek, sangat enak sebagai predikat. Namun, menjadi terbalik dalam dialek Papua seperti pada contoh di atas. Pada kalimat (15) kata makan menempati unsur predikat, sedangkan kata Ayu menempati unsur subjek, begitu pula pada kalimat (16) kata kasi tau sebagai unsur predikat, ko sebagai subjek dan pada kalimat (63) kata enak apa sebagai predikat, makanan ini sebagai subjek.

c) Pola Kalimat Predikat – Subjek - Objek (P-S-O)

Perbedaan pola kalimat yang berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua. Dalam bahasa Indonesia seharusnya kalimat-kalimat di bawah ini memiliki pola subjek-predikat (S-P-O) namun, pola kalimat tersebut terbalik dalam bahasa Indonesia dialek Papua menjadi pola predikat (P-S-O).

Dalam penelitian ini, pola kalimat tunggal dengan pola predikat-subjek-objek (P-S-O) sebanyak 4 kalimat. Berikut ini adalah beberapa kalimat yang memiliki pola S-P yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
48.	<u>Dapa kasi semua</u> P S <u>nanti.</u> O	<u>Semuanya pasti</u> S P <u>kebagian.</u>
55.	<u>Masa trada yang</u> P <u>dukung sa tu kam</u> S O <u>ni?</u>	<u>Apa kalian tidak ada</u> S <u>Yang mau</u> P <u>Mendukung saya?</u> O
66.	<u>Keras sekali de pu</u> P S <u>kayu.</u> O	<u>Kayunya sangat</u> S P <u>keras.</u>

Dari kalimat di atas, terlihat perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur

d) Pola Kalimat Predikat (P)

Perbedaan pola kalimat yang berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua. Dalam bahasa Indonesia seharusnya kalimat-kalimat di bawah ini memiliki pola subjek-predikat (S-P) namun, pola kalimat tersebut terbalik dalam bahasa Indonesia dialek Papua menjadi pola predikat (P) dengan menghilangkan unsur subjek.

Dalam penelitian ini, pola kalimat tunggal dengan pola predikat (P) sebanyak 1 kalimat. Berikut ini

adalah beberapa kalimat yang memiliki pola S-P yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
27.	<u>Mo tidur.</u> (S) P	<u>Saya mau tidur.</u> S P
85.	<u>Jalan ne.</u> P (S)	<u>Saya jalan ya.</u> S P

Kalimat di atas, kata mo tidur yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “saya mau tidur” yang memiliki pola subjek-predikat namun, dalam bahasa Indonesia dialek Papua menjadi mo tidur dengan menghingankan unsur subjek. Namun, dalam kata tersebut mempunyai intonasi yang rendah yang menandakan bahwa dia/saya menginginkan sesuatu seperti pada contoh di atas yang artinya saya mau tidur atau saya ingin tidur. Contoh di atas yang membedakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua yang dapat dipahami oleh penutur Papua sendiri.

e) Pola Kalimat Subjek – Predikat – Objek (S-P-O)

Perbedaan pola kalimat yang berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua. Dalam bahasa Indonesia seharusnya kalimat-kalimat di bawah ini memiliki pola subjek-predikat (S-P) namun, pola kalimat tersebut terbalik dalam bahasa Indonesia dialek Papua menjadi pola predikat (S-P-O) dengan menghilangkan unsur subjek.

Dalam penelitian ini, pola kalimat tunggal dengan pola predikat (P) sebanyak 1 kalimat. Berikut ini adalah beberapa kalimat yang memiliki pola S-P yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
1.	<u>De pu uang</u> S P <u>hilang.</u> O	<u>Uangnya hilang.</u> S P
17.	<u>Panjang ka</u> S <u>pendek de pu</u> P <u>rambut.</u> O	<u>Rambutnya panjang</u> S P <u>atau pendek.</u>

Pada contoh pola subjek-predikat-objek di atas, kalimat (1) memiliki kata de menduduki unsur subjek, pu uang predikat, dan kata hilang sebagai objek dalam kalimat. Begitu pula pada kalimat (17) kata panjang ka pendek menempati unsur subjek, de pu sebagai predikat dan rambut sebagai objek dalam kalimat.

f) Pola Kalimat Predikat – Objek – Subjek (P-O-S)

Pola predikat-objek-subjek dalam dialek Papua digunakan sebagai kalimat perintah yang dalam bahasa Indonesia memiliki pola S-P-O. seperti pada contoh di bawah yang menampilkan perbedaan struktur dialek Papua yang membalikkan kalimat dari unsur S-P-O menjadi P-O-S. berikut contoh dalam peneliti di bawah ini:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
4.	<u>Ambil gelas ka</u> P O <u>Andi.</u> S	<u>Andi tolong</u> S P <u>ambilkan gelas.</u> O
19.	<u>Bisa buat bakso to</u> P S <u>ikan ini.</u> O	<u>Ikan ini bisa</u> S P <u>membuat bakso.</u> O

Kalimat di atas, pada nomor (3) kata pi cuci yang arting pergi mencuci menduduki fungsi predikat, kata piring sebagai objek, dan kata Dea sebagai subjek dalam kalimat. Sama halnya dengan kalimat (4) kata ambil sebagai predikat, gelas ka sebagai objek, dan Andi sebagai subjek.

g) Pola Lainnya

Selin 6 pola di atas, terdapat pula pola lainnya yang ditemukan yaitu pola S-P-K sebanyak 2 kalimat, pola S-P-K-O sebanyak 2 kalimat, pola kalimat S-P-O-Pel sebanyak 2 kalimat, pola kalimat S-P-Pel sebanyak 2 kalimat, pola kalimat P-S-K sebanyak 3 kalimat, dan pola kalimat P-K-S-O sebanyak 1 kalimat. Kalimat yang memiliki pola lainnya ini dapat dilihat pada tabel struktur kalimat di halaman lampiran.

b) Perbedaan Stuktur Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dengan Stuktur Majemuk Bahasa Indonesia Dialek Papua

Kalimat majemuk berdasarkan jumlah klausa merupakan kalimat yang terdiri dari 2 klausa atau lebih. Kalimat majemuk dibagi menjadi dua bagian yakni, kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat seperti yang telah di jelaskan di sebelumnya. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 38 kalimat yang terbagi menjadi 20 kalimat majemuk setara dan 18 kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan dalam bahasa Indonesia dialek Papua sehari-hari.

Dalam bahasa Indonesia dialek Papua ada bermacam-macam pola kalimat majemuk yang berbeda dengan pola kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Berikut di bawah ini adalah beberapa pola struktur kalimat majemuk setara yang ditemukan dalam penelitian ini.

1) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 20 dengan struktur yang beragam yang berbeda-beda dengan bahasa Indonesia. Berikut ini adalah contoh struktur kalimat majemuk setara bahasa Indonesia dialek Papua yang ada pada data berikut ini:

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
18.	<u>Kasi tau Inda</u> P S <u>dolo baru sa</u> Konj S <u>kirim.</u> P	<u>Akan saya kirimkan</u> S P <u>sebelumnya beritahu</u> Konj P <u>Indah terlebih</u> S O <u>dahulu</u>
26.	<u>Ada kuning deng</u> P S Konj <u>hijo de pu bua.</u> S P O	<u>Buahnya ada yang</u> S P <u>berwarna kuning</u> <u>dan warna hijau.</u> Konj P
41.	<u>Tong jalan tapi</u> S P Konj <u>Mama kasih</u> S P <u>bersih kamar</u> O <u>dolo.</u>	<u>Ibu membersihkan</u> S P <u>kamar, setelah itu</u> O Konj <u>Kita akan berangkat.</u> S P

Kalimat di atas, menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi dalam bahasa Indonesia dialek Papua mempunyai perbedaan dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat pada data kalimat (18) yang menggunakan konjungsi ‘baru’ yang artinya ‘sebelumnya’. Pada kalimat (16) konjungsi ‘dengan’ dalam dialek menjadi ‘deng’ dan kalimat (41) penyingkatan pada konjungi ‘tetapi’ menjadi ‘tapi’.

2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyakdengan pola yang beragam yang berbeda dengan bahasa Indonesia. berikut ini adalah pola kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Indonesia dialek Papua.

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
29.	<u>Tampa ini kam</u> K S <u>masih ingat ka</u> P Konj <u>trada?</u> O	<u>Kalian masih ingat</u> S P <u>tempat ini atau</u> K Konj <u>sudah lupa.</u> P
54.	<u>Sa mo kasih tau</u> S P <u>ko tapi trajadi</u>	<u>Sebenarnya saya</u> S <u>ingin memberitah</u>

	O Konj P	P <u>kamu, tetapi</u> O Konj <u>tidak sempat.</u> P
--	----------	---

Penggunaan konjungsi pada kalimat (29) yang menggunakan kata 'ka' yakni kata 'atau' yang berubah mejandi 'ka' yang digunakan untuk menghubungkan antarkalimat. kalimat (56) penyingkatan pada konjungi 'tetapi' menjadi 'tapi'. Pada kalimat (58) penggunaan konjungsi pada kata 'kalo' yang artinya 'kalau/jika' kata ini digunakan oleh penutur Papua dalam menghubungkan antarkalimat dalam percakapan sehari-hari.

3) Pola Kalimat Majemuk

Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung antar kalimat yang dipengaruhi oleh dialek Papua sehingga bunyi dan bentuknya berbeda dengan konjung dalam bahasa Indonesia yang kita ketahui. Di bawah ini merupakan pola kalimat majemuk yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kalimat Majemuk

Selain penggunaan ko jungsi yang berbeda dengan bahasa Indonesia dalam penelitian ini ditemukan perubahan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia pada kalimat majemuk. kalimat Di bawah ini merupakan pola kalimat tunggal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Pola kalimat S-P-Konj-S-P-O

Kalimat majemuk dengan pola S-P-Konj-S-P-O yang ditemukan dalam penelitian sebanyak 5 kalimat. Berikut dibawah ini merupakan data kalimatnya.

NK	BI Dialek Papua	Bahasa Indonesia
18.	<u>Kasi tau Inda</u> P S <u>dolo baru sa</u> Konj S <u>kirim.</u> P	<u>Beritahu Indah</u> P S <u>terlebih dahulu</u> O <u>setelah itu di kirim.</u> Konj P
41.	<u>Tong jalan tapi</u> S P Konj <u>Mama kasih</u> P S <u>bersih kamar</u> O <u>dolo.</u>	<u>Ibu membersihkan</u> S P <u>kamar, setelah itu</u> O Konj <u>kita akan berangkat.</u> S P

kalimat di atas terdiri dari unsur S-P-Konj-S-P-O yang membedakan antara kalimat di atas Pada kalimat

(41) Tong nanti jalan tapi mama kasi barsi rumah dolo dalam bahasa Indonesia menjadi 'Ibu membersihkan kamar setelah itu kami berangkat'. Dengan pola pada kalimat majemuk bahasa Indonesia adalah penempatan unsur objek berada sebelum konjungsi dalam kalimat namun dalam bahasa Indonesia dialek Papua penempatan unsur objek berada setelah penggunaan konjungsi.

Pembahasan

Perbedaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dialek Papua

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia diakibatkan oleh pembentuk kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan secara fonologi, morfologi dan sintaksis dalam dialek Papua seperti yang tercantum dalam hasil penelitian.

1) Perbedaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dialek Papua

Kalimat tunggal dalam bahasa Indonesia dialek Papua dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia sehari-hari pada umumnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dialek Papua yang mempunyai perbedaan secara fonologi, morfologi dan sintaksis yang mengakibatkan perubahan penempatan unsur dalam kalimat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat perinintah dalam dialek Papua penggunaan unsur predikat di awal kalimat dan diikuti oleh unsur subjek dan pelengkap lainnya. Selain penggunaan unsur predikat di awal kalimat, kalimat tunggal dialek Papua juga mengalami perubahan struktur yang terlihat jauh dari penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pembentuk kalimat dan dialek Papua.

Dalam dialek Papua yang membedakan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Indonesia dialek Papua adalah peletakkan unsur predikat diawal kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia dialek Papua.

a) Perbedaan Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dengan Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Dialek Papua

Kalimat tunggal dalam bahasa Indonesia dialek Papua dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia sehari-hari pada umumnya, sebab dalam dialek Papua kalimat perinintah sering mendahului unsur predikat di awal kalimat dan diikuti oleh unsur subjek dan pelengkap lainnya. Selain penggunaan unsur predikat

di awal kalimat, kalimat tunggal dialek Papua juga mengalami perubahan struktur yang terlihat jauh dari penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pembentuk kalimat dalam dialek Papua.

Perubahan kalimat tunggal dialek Papua dalam khususnya kalimat tunggal berpredikat verbal sering terjadi perubahan yang awalnya subjek diawal kalimat berubah menjadi di akhir kalimat dalam bahasa Indonesia dialek Papua hal ini dibuktikan dengan jumlah pola kalimat tunggal bahasa Indonesia dialek Papua dengan penggunaan unsur predikat di awal lebih tinggi dengan jumlah 30 kalimat dengan pola predikat mengawali subjek dalam kalimat. Jumlah kalimat dengan pola subjek mengawali kalimat diikuti dengan predikat pada kalimat tunggal dalam penelitian ini berjumlah 21 kalimat. Kalimat tunggal dengan pola terbanyak dalam penelitian ada pada pola kalimat dengan unsur predikat di awal kalimat yang diikuti dengan unsur subjek. Hal ini dikarenakan dialek Papua yang menggunakan kalimat dengan kata kerja terlebih dahulu diawali dengan subjek dalam kalimat dan unsur pelengkap lainnya dalam kalimat. Penggunaan kalimat tersebut sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari antarsesama penutur Papua.

b) Perbedaan Struktur Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dengan Struktur Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dialek Papua

Kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia dialek Papua yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia sehari-hari pada umumnya. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung antar kalimat yang dipengaruhi oleh dialek Papua sehingga bunyi dan bentuknya berbeda dengan konjung dalam bahasa Indonesia yang kita ketahui. Perbedaan ini antara lain dipengaruhi oleh perubahan bentuk kata secara fonologi, morfologi dan sintaksis yang terjadi dalam dialek Papua juga terjadi pada konjungsi sebagai penghubung antara kalimat dalam bahasa Indonesia dialek Papua.

Konjungsi yang membedakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua terjadi pada konjungsi kalimat majemuk setara yakni kata 'atau' yang berubah menjadi 'ka' yang digunakan untuk menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat dalam majemuk setara. Kata 'ka' juga berfungsi sebagai partikel bahasa dalam dialek Papua. Namun, penggunaan kata 'ka' di tengah kalimat menunjukkan bahwa kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi dalam kalimat. Konjungsi lainnya yang berbeda juga terjadi pada kata 'kalo' yang artinya 'kalau/jika' penggunaan kata kalo dalam kalimat bahasa Indonesia dialek Papua juga mempunyai kesamaan dengan penggunaan kata 'ka' yang artinya bahwa kata kalau jika berada di tengah kalimat

akan berfungsi sebagai konjungsi dalam kalimat majemuk bertingkat.

SIMPULAN

Berikut ini adalah simpulan dalam penelitian yang berjudul "Perbedaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dialek Papua: Kajian Linguistik Komparatif":

1) Perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Indonesia dialek Papua

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengaruh perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dialek Papua yang dilihat dari pembentukan kalimat hal ini dipengaruhi oleh faktor linguistik dalam dialek Papua. Ditemukan adanya kata yang berbeda dari segi fonologi, morfologi dan sintaksis yang berubah jika bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dialek Papua. Selain itu dialek Papua dikenal dengan penggunaan bahasa dengan kalimat dibolak-balik serta melakukan penyingkatan pada kata dalam kalimat.

2) Perbedaan struktur kalimat tunggal bahasa Indonesia dengan struktur kalimat tunggal bahasa Indonesia dialek Papua.

Kalimat tunggal dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 50 kalimat. Jenis kalimat tunggal yang ditemukan dalam penelitian ini yang terbagi atas kalimat tunggal berpredikat verba sebanyak 13 kalimat, kalimat tunggal berpredikat adjektiva sebanyak 11 kalimat, kalimat tunggal berpredikat nomina sebanyak, 5 kalimat, kalimat tunggal berpredikat numeral sebanyak 2 kalimat dan kalimat tunggal berpredikat preposisional sebanyak 2 kalimat. Yang terdiri dari pola kalimat yang bermacam-macam dengan jumlah 30 pola kalimat. Pola kalimat yang bermacam-macam dengan jumlah 16 pola kalimat. S-P, S-P-O, S-P-K, S-P-K-O, S-P-O-Pel, S-P-Pel, P, P-S, P-S-O, P-S-K, P-O-S, P-K-S, P-K-S-O, K-S-P, K-S-P-O, K-O-P-S.

3) Perbedaan struktur kalimat majemuk bahasa Indonesia dengan struktur kalimat majemuk bahasa Indonesia dialek Papua.

Kalimat majemuk yang terbagi dalam kalimat majemuk setara sebanyak 20 kalimat dan kalimat majemuk bertingkat sebanyak 30 kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini. dengan pola yang bermacam-macam yang terdiri dari 15 pola kalimat majemuk dalam penelitian ini. Kalimat majemuk yang terbagi dalam kalimat majemuk setara sebanyak 20 kalimat dan kalimat majemuk bertingkat sebanyak 30 kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini. dengan pola yang bermacam-macam yang terdiri dari 16 pola kalimat majemuk. P-S-

Konj-S-P, P-S-Konj-S-P-O, P-S-O-Konj-P, S-Konj-S-P, Konj-S-P, P-K-Konj-S-P-O, Konj-P-O-S-Pel, S-P-Konj-S-P-O, S-Konj-S-P-O-Pel, S-P-O-Konj-Pel, Konj-S-P-O, Konj-S-P, P-S-Konj-S-K dan S-P-O-Konj-Pel yang ditemukan dalam penelitian ini.

Saran

Perbedaan penggunaan bahasa Indonesia di setiap daerah tentunya memiliki perbedaan dari segi pengucapan maupun penggunaan kata dalam kalimat yang hanya dipahami oleh kelompok pengguna bahasa tertentu. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang perbedaan bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa Indonesia di suatu daerah yang telah mengalami perubahan sebaiknya terlebih dahulu meneliti tentang penyebab perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa tersebut sehingga mempermudah dalam menganalisis penyebab perubahan struktur kalimat dalam bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Brier, J., & Lia Dwi Jayanti. (2020). Perbandingan Kata Verba Dalam Bahasa Ayamaru Dan Aifat Kabupaten Maybrat (Kajian Linguistik Komparatif). 21(1), 1–9. [Http://Journal.UmSurabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203](http://Journal.UmSurabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203)
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik). `A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/Ajamiy.7.1.1-20.2018>
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Keempat.
- Muis, D. U. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 1, 1–14. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/3064>
- Sangadah, S., dan Mukhlis. (2014). Pelempasan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia: Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.30738/caraka.v1i1.1921>
- Tarmini, W., dan Sulistiawati. (2019). Uhamka Jakarta 2019. Sintaksis Bahasa Indonesia, 1–138. https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/60532213/Sintaksis-Rev-Ok_Edu20190909-54833-F9ee9h.Pdf?1568018697=&Response-Content-Disposition=Inline%3b+Filename%3dsintaksis_Bahasa_Indonesia.Pdf&Expires=1620712593&Signature=Eqlpf8chisepybps224~S37u0brvlekcycmqf-Pp